

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tunagrahita adalah kondisi seseorang dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal (Anggraini, 2017). Anak tunagrahita memiliki ingatan yang lemah, dan tidak mampu merespon orang lain dengan baik, terutama dengan pemahaman tentang berwudhu. Pembelajaran berwudhu yang dilakukan di sekolah pada pelajaran bina diri belum diimplementasikan dengan baik, menurut walikelas disebabkan oleh kurangnya respon dari anak dalam pembelajaran. Terkadang anak terlihat tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru didepan kelas. Teori keagamaan dalam berwudhu sudah diterapkan oleh guru, tetapi anak masih belum mengerti cara berwudhu dengan benar. Terbukti ketika guru menyuruh salah satu anak tunagrahita mempraktikkan berwudhu, ternyata anak tersebut tidak bisa melakukannya. Daya berfikir anak tunagrahita sangat lemah, dan respon terhadap lingkungan yang kurang, sehingga untuk menarik perhatian anak tunagrahita dalam belajar berwudhu, bisa dengan media poster. Media poster dapat memudahkan anak tunagrahita untuk mengingat cara berwudhu karena media poster berisi gambar-gambar yang menarik. Media poster dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran pendidikan yang dapat dengan mudah diterima dan digemari anak tunagrahita.

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10% dari total jumlah anak. Susenas 2012 mendapatkan penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas sebesar 2,45% yang meningkat dari tahun 2009 yang hanya 0,92%. Jumlah terbanyak terdapat di lima provinsi (Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara) yang jumlah penduduknya mengalami kesulitan sedikit dan parah, baik kesulitan melihat, mendengar, berjalan, kesulitan mengingat/ konsentrasi/ komunikasi karena kondisi fisik/ mental dan mengurus diri (Kemenkes RI, 2014). Badan Pusat Statistik (2014) mempublikasikan data Susenas Triwulan I yang menyatakan sebanyak 9,9 juta anak Indonesia adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam kategori penyandang disabilitas (Winarsih, 2013). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDLB Kedungkandang Malang. Ditemukan beberapa hal diantaranya, siswa-siswi kelas satu dan dua sejumlah 23 murid yang mayoritasnya adalah anak tunagrahita, terdapat 15 murid dengan tunagrahita berat, 5 murid tunagrahita sedang, dan 3 murid tunagrahita ringan yang tidak bisa melakukan cara berwudhu dengan benar. Menurut walikelas, disebabkan lemahnya daya ingat dan kurangnya respon pada murid. Teori keagamaan sudah diterapkan oleh guru tetapi masih menggunakan pembelajaran biasa pada umumnya sehingga kurang efektif dalam pembelajaran berwudhu pada anak tunagrahita.

Kebiasaan berwudhu sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, karena selain untuk kewajiban agama berwudhu juga

mempunyai manfaat bagi kesehatan. Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan, bahwa pentingnya kemampuan 'berwudhu', sebagai syarat sah sholat bagi semua orang yang akan melakukan sholat termasuk anak tunagrahita (Yulianis, 2012). Bagi anak tunagrahita, kegiatan berwudhu ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan anak sendiri seperti kebanyakan anak normal lainnya, karena rendahnya intelegensi, kurangnya pengetahuan anak tentang kegunaan dan cara berwudhu. Kesulitan melaksanakan berwudhu secara benar, ditemukan pada anak usia dibawah 5 tahun dan anak dengan ketidakmampuan mental atau biasa disebut tunagrahita (Esi, 2012). Berwudhu juga memiliki manfaat bagi kesehatan, antara lain dapat mencegah terjadinya penyakit kulit. Oleh sebab itu, Kesalahan dalam berwudhu dapat mengurangi manfaat kesehatan dan kebersihan tubuh (Amrullah, 2008).

Penatalaksanaan pada anak tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan berwudhu di SDLB Kedungkandang, dengan cara menggunakan media poster. Media poster merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat berwudhu pada anak tunagrahita, karena penggunaan media poster pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran karena berisi gambar-gambar yang menarik dan mudah dipahami oleh anak (Sunarto, 2015). Agar lebih mudah dipahami dan diingat, maka digunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk menggunakan media poster dalam pembelajaran terhadap keterampilan berwudhu pada anak tunagrahita di SDLB Kedung kandang Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan berwudhu pada anak tunagrahita sebelum dilakukan pembelajaran metode demonstrasi bermedia poster ?
2. Bagaimana keterampilan berwudhu pada anak tunagrahita sesudah dilakukan pembelajaran metode demonstrasi bermedia poster ?
3. Adakah pengaruh pembelajaran metode demonstrasi bermedia poster terhadap keterampilan wudhu pada anak tunagrahita ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pembelajaran metode demonstrasi bermedia poster terhadap keterampilan berwudhu pada anak tunagrahita.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui keterampilan berwudhu pada anak tunagrahita sebelum dilakukan pembelajaran metode demonstrasi bermedia poster.
2. Mengetahui keterampilan berwudhu pada anak tunagrahita sesudah dilakukan pembelajaran metode demonstrasi bermedia poster.

3. Menganalisis pengaruh pembelajaran metode demonstrasi bermedia poster terhadap keterampilan berwudhu pada anak tunagrahita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam perkembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi nilai tambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan informasi peneliti.

2. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengetahuan dan wawasan para pendidik, dan terlebih lagi kepada guru penyelenggara pendidikan anak berkebutuhan khusus.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, dan bermanfaat serta dapat dikembangkan bagi para peneliti yang akan datang.

4. Bagi Responden (Anak Tunagrahita)

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara berwudhu dalam kehidupan spiritual beragama, dan dalam menjaga kebersihan mulut.